

Analisis penyerapan tenaga kerja sektor industri dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di Provinsi Jambi

Redi Hermansyah*; Arman Delis ; Etik Umiyati

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fak. Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi

**E-mail korespondensi: redyhermansyah12@gmail.com*

Abstract

This study aims to: 1) To analyze the development of industrial sector GRDP, UMP, and the number of companies in Jambi Province. And 2) To analyze what factors influence the absorption of labor in the industrial sector in Jambi Province by using panel data regression analysis tools. Based on the development of the GRDP of the industrial sector and the provincial minimum wage, it continues to increase every year, as well as the variable number of companies that fluctuates every year. Based on the results of the F test, it can be concluded that the GRDP of the industrial sector, the provincial minimum wage, and the number of companies jointly have a significant effect on employment in the industrial sector because the probability is less than 0.001. Based on the results of the t-test, it can be concluded that the variables that affect employment in the industrial sector are the GRDP of the industrial sector and the number of companies because the probability is less than 0.05.

Keywords: *Absorption of labor in the industrial sector, GDP, Provincial minimum wages and number of companies.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk menganalisis perkembangan PDRB Sektor Industri, UMP, dan Jumlah Perusahaan di Provinsi Jambi. Dan 2) Untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang memengaruhi penyerapan tenaga kerja sektor industri di Provinsi Jambi dengan menggunakan alat analisis regresi data panel. Berdasarkan perkembangan PDRB sektor industri dan upah minimum provinsi terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, begitu juga dengan variabel jumlah perusahaan yang setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Berdasarkan hasil uji F dapat disimpulkan bahwa PDRB sektor industri, upah minimum provinsi dan jumlah perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri karena probabilitanya lebih kecil dari 0,001. Berdasarkan hasil uji t dapat disimpulkan bahwa yang berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri adalah variabel PDRB sektor industri dan jumlah perusahaan karena probabilitanya lebih kecil dari 0,05.

Kata kunci : Penyerapan tenaga kerja sektor industri, PDRB, Upah minimum provinsi, Jumlah perusahaan.

PENDAHULUAN

Pentingnya peranan industri pengolahan dalam proses pembangunan ekonomi khususnya di Provinsi Jambi berkaitan dengan kondisi pembangunan ekonomi. Setiap jenis industri pasti mengharapkan bisa menghasilkan keuntungan, baik itu industri besar

maupun industri kecil. Tingkat keuntungan suatu industri merupakan pencerminan keberhasilan suatu industri tersebut akan mampu memenuhi kewajibannya dan lebih berpotensi berkembang. Perkembangan suatu industri sebagian besar di pengaruhi tenaga kerjanya, semakin baik produktivitas tenaga kerja, semakin banyak hasil produksinya. Setiap wilayah seperti Provinsi Jambi dalam melaksanakan pembangunannya mengharapkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi disertai dengan pemerataan, sehingga akan meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakatnya.

Salah satu cara untuk memperluas kesempatan kerja adalah melalui pengembangan industri terutama industri yang bersifat padat karya. Perkembangan dapat terwujud melalui penambahan unit perusahaan. Maka dengan bertambahnya perusahaan baru di Provinsi Jambi diharapkan dapat menambah jumlah lapangan kerja sehingga menyebabkan kapasitas produksi meningkat dan menciptakan kesempatan kerja. Selain itu dengan peningkatan kapasitas produksi diharapkan akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi yang juga akan meningkat. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi, tidak menutup kemungkinan UMP Provinsi Jambi juga akan meningkat dengan begitu kesejahteraan masyarakat Provinsi Jambi akan meningkat pula. Provinsi Jambi meletakkan sektor industri pengolahan sebagai sektor unggul (*leading sector*) pada strategi pembangunan ekonomi, karena dengan adanya sektor industri pengolahan ini dapat membantu untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja. (Arsyad, 2010)

Industrialisasi mulai digalakkan dari waktu ke waktu dengan salah satu tujuannya adalah untuk dapat menyerap tenaga kerja yang semakin meningkat dengan semakin tingginya laju pertumbuhan penduduk. Industri secara umum yaitu pengolahan bahan mentah menjadi barang jadi atau mengolah barang jadi agar lebih tinggi nilainya. Tujuan lain diharapkan dapat tercapai melalui pembangunan industri adalah Semakin luasnya kesempatan kerja dan kesempatan berusaha.

Sektor industri pengolahan ini diharapkan mampu menyerap tenaga kerja di Provinsi Jambi dan diharapkan mampu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan adanya sektor industri pengolahan ini maka dapat membuka lapangan pekerjaan yang baru sehingga mampu menyerap tenaga kerja yang sedang mencari kerja.

Data penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Provinsi Jambi dari tahun 2012-2015 cenderung mengalami peningkatan. Pada tahun 2012 sektor industri tercatat menyerap tenaga kerja sebanyak 47.303 jiwa, kemudian meningkat sebanyak 52.552 jiwa pada tahun 2013. Pada tahun 2014 penyerapan tenaga kerja disektor industri kembali meningkat, sektor industri mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 52.473 jiwa dan pada tahun 2015 meningkat lagi menjadi 61.998 jiwa. (BPS Jambi, 2019)

METODE

Penelitian ini menggunakan metode library research (kepuustakaan), dimana dalam pengumpulan data diperoleh dari pihak kedua sebagai penyedia data atau data sekunder yang disediakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Metode analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan regresi data panel.

Analisis kuantitatif digunakan untuk melihat pengaruh penyerapan tenaga kerja sektor industri terhadap pertumbuhan PDRB, UMP, dan jumlah perusahaan di Provinsi Jambi periode 2012-2015 dan analisis tersebut menggunakan formulasi regresi data panel adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

| | |
|--------------------------------------|---|
| Y | = Penyerapan tenaga kerja sektor industri |
| β_0 | = intersep |
| $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ | = koefisien regresi parsial |
| X_1 | = Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor industri |
| X_2 | = Upah minimum provinsi |
| X_3 | = Jumlah perusahaan |
| ε | = Faktor pengganggu (<i>disturbance error</i>) |
| i | = Daerah/Provinsi |
| t | = Tahun |

Model regresi dengan menggunakan data panel secara umum mengakibatkan kesulitan dalam spesifikasi modelnya. Residualnya akan mempunyai 3 (tiga) kemungkinan, yaitu residual *time series*, *cross-section* maupun gabungan *time series* dan *cross-section*. Maka terdapat 3 (tiga) pendekatan dalam regresi data panel ini, yaitu:

Metode common effect model atau pooled least square

Pada pendekatan ini model mengasumsikan bahwa data gabungan yang ada, menunjukkan kondisi sesungguhnya dimana nilai intersep dari masing-masing variabel adalah sama dan *slope* koefisien dari variabel-variabel yang digunakan adalah identik untuk semua unit *cross-section* (tidak ada perbedaan ada dimensi kerat waktu).

Pendekatan fixed effect model (model efek tetap)

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasikan dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *fixed effect* menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Perbedaan intersep bisa terjadi karena budaya kerja, manajerial dan insentif. Model ini disebut LSDV (*Least Square Dummy Variable*).

Pendekatan random fixed effect (efek acak)

Dalam menganalisis regresi data panel, selain menggunakan metode FEM, analisis regresi dapat pula menggunakan metode REM. Metode ini digunakan untuk mengatasi kelemahan metode FEM yang menggunakan variabel semu (*dummy variable*), sehingga akibatnya model mengalami ketidakpastian.

Dari ketiga model tersebut, selanjutnya akan ditentukan model yang paling tepat untuk mengestimasi parameter regresi data panel, yaitu:

Uji Chow

Chow test yaitu pengujian untuk menentukan apakah model *Pooled Least Square* atau *Fixed Effect Model* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Hipotesis dalam uji chow adalah:

H_0 : *Common effect model*

H_1 : *Fixed effect model*

Dasar penolakan terhadap hipotesis di atas adalah jika nilai Prob. Cross-section Chi-square < 0,05 maka kita akan memilih *fixed effect model*. Dan sebaliknya jika nilainya > 0,05 maka kita akan memilih *pooled least square*.

Uji Hausman

Digunakan untuk menguji manakah antara model *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* yang paling tepat digunakan. Pengujian Hausman dilakukan dengan hipotesis berikut:

H_0 : *Random effect model*

H_1 : *Fixed effect model*

Statistik uji Hausman ini mengikuti distribusi statistic *chi-square* dengan *degree of freedom* sebanyak k , dimana k adalah jumlah variabel independen. Jika nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritisnya maka H_0 ditolak dan model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* sedangkan sebaliknya bila nilai statistik Hausman lebih kecil dari nilai kritisnya maka model yang paling tepat adalah model *Random Fixed Effect*.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Perkembangan penyerapan tenaga kerja sektor industri Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi**

Penyerapan tenaga kerja sektor industri di Provinsi Jambi Kabupaten/Kota mengalami fluktuasi. Jika dilihat pada tahun 2012 Provinsi Jambi mampu menyerap tenaga kerja di sektor industri sebanyak 47.303 jiwa. Adapun daerah penyumbang tenaga kerja di sektor industri yang paling banyak pada tahun 2012 adalah Kota Jambi sebesar 14.460 jiwa kemudian diikuti Muaro Jambi 11.814 jiwa dan Merangin 4.253 Jiwa, sedangkan daerah yang menyumbang tenaga kerja paling sedikit di sektor industri di Provinsi Jambi tahun 2012 adalah Kota Sungai Penuh yaitu sebanyak 1.463 jiwa. Pada tahun 2013 penyerapan tenaga kerja sektor industri Provinsi Jambi mengalami peningkatan sebesar 11.10% dari tahun sebelumnya yaitu sebanyak 52.552 jiwa. Adapun daerah yang mengalami peningkatan dalam penyerapan tenaga kerja sektor industri pada tahun 2013 yaitu Kabupaten Bungo sebesar 261,61% menjadi 5.435 jiwa hal itu disebabkan oleh bertambahnya perusahaan baru di kabupaten bungo. Pada tahun 2014 penyerapan tenagakerja sektor industri di Provinsi Jambi mengalami penurunan sebesar -0,15% menjadi 52.473 jiwa dari tahun sebelumnya (2013). Jika dilihat penyumbang terbesar penyerapan tenaga kerja sektor industri di Provinsi Jambi tahun 2014 adalah Kabupaten Muaro Jambi yaitu sebanyak 13.993 jiwa, yang pada tahun sebelumnya di dominasi dari Kota Jambi. Namun pada tahun 2014 Kota Jambi hanya mampu menyumbang penyerapan tenaga kerja sebanyak 12.570 jiwa.

Perkembangan PDRB di sektor industri Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi

Penyerapan tenaga kerja sektor industri di Provinsi Jambi Kabupaten/Kota mengalami fluktuasi. Jika dilihat pada tahun 2012 Provinsi Jambi mampu menyerap tenaga kerja di sektor industri sebanyak 47.303 jiwa. Adapun daerah penyumbang tenaga kerja di sektor industri yang paling banyak pada tahun 2012 adalah Kota Jambi sebesar 14.460 jiwa kemudian diikuti Muaro Jambi 11.814 jiwa dan Merangin 4.253 Jiwa, sedangkan daerah yang menyumbang tenaga kerja paling sedikit di sektor industri di Provinsi Jambi tahun 2012 adalah Kota Sungai Penuh yaitu sebanyak 1.463 jiwa.

Pada tahun 2013 penyerapan tenaga kerja sektor industri Provinsi Jambi mengalami peningkatan sebesar 11.10% dari tahun sebelumnya yaitu sebanyak 52.552

jiwa. Kota Jambi pada tahun 2013 merupakan penyumbang penyerapan tenaga kerja sektor industri paling besar di Provinsi Jambi walaupun jika dibandingkan dari tahun sebelumnya (2012) penyerapan tenaga kerja sektor industri di Kota Jambi turun sebesar -2,33% menjadi 14.123 jiwa. Pada tahun 2014 penyerapan tenaga kerja sektor industri di Provinsi Jambi mengalami penurunan sebesar -0,15% menjadi 52.473 jiwa dari tahun sebelumnya (2013). Jika dilihat penyumbang terbesar penyerapan tenaga kerja sektor industri di Provinsi Jambi tahun 2014 adalah Kabupaten Muaro Jambi yaitu sebanyak 13.993 jiwa. Pada tahun 2015 penyerapan tenaga kerja sektor industri di Provinsi Jambi kembali mengalami peningkatan sebesar 18,15% menjadi 61.998. Kabupaten Bungo merupakan daerah dengan pertumbuhan penyerapan tenaga kerja sektor industri yang paling tinggi dibandingkan dengan daerah lain yaitu sebesar 156,02% menjadi 7.824 jiwa. Adapun rata-rata penyerapan tenaga kerja sektor industri di Provinsi Jambi pada tahun 2012-2015 adalah sebesar 6,51% per tahun.

Perkembangan upah Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi

Upah Minimum Provinsi Jambi terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, dan pada tahun 2012 pertumbuhan upah minimum Provinsi Jambi naik sebesar 11,14% di angka Rp. 1.142.500 yang diikuti oleh seluruh kabupaten kota yang ada di Provinsi Jambi. Kemudian pada tahun 2013 upah minimum Provinsi Jambi mengalami peningkatan sebesar 13,79% dari tahun sebelumnya (2012) dengan besaran upah Rp. 1.300.000 dan diikuti oleh seluruh kabupaten kota di Provinsi Jambi.

Pada tahun 2013 upah minimum Provinsi Jambi kembali mengalami peningkatan sebesar 15,56% dan merupakan pertumbuhan yang paling tinggi dari tahun-tahun sebelumnya dengan besaran UMP Rp. 1.502.230 yang diikuti oleh seluruh kabupaten kota yang ada di Provinsi Jambi. Upah minimum Provinsi Jambi mengalami peningkatan lagi sebesar 13,83% di tahun 2015 dengan penetapan UMP Rp. 1.710.000 dan diikuti oleh seluruh kabupaten kota di Provinsi Jambi. Adapun rata-rata pertumbuhan upah minimum Provinsi Jambi pada tahun 2012-2015 adalah sebesar 13,58% per tahun.

Perkembangan jumlah perusahaan Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi

Jika dilihat dari tabel diatas, pada tahun 2012 jumlah perusahaan yang ada di Provinsi Jambi yaitu sebanyak 103 perusahaan yang mana daerah dengan perusahaan terbanyak di Provinsi Jambi yaitu Kota Jambi dengan jumlah perusahaan sebanyak 27 perusahaan. Pada tahun 2013 data jumlah perusahaan di Provinsi Jambi masih sama dari tahun sebelumnya (2012). Kemudian pada tahun 2014 jumlah perusahaan di Provinsi Jambi mengalami penurunan sebanyak 4 perusahaan menjadi 98 perusahaan saja.

Pada tahun 2015 jumlah perusahaan di Provinsi Jambi mengalami peningkatan yaitu sebesar 16 perusahaan menjadi 115 perusahaan dari tahun sebelumnya. Mayoritas daerah di Provinsi Jambi mengalami pertumbuhan jumlah perusahaan dengan pertumbuhan perusahaan paling banyak yaitu Kota Jambi, Kabupaten Bungo, Kabupaten Tebo dan Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Adapun rata-rata peningkatan jumlah perusahaan di Provinsi Jambi pada tahun 2012-2015 adalah sebanyak 3 unit perusahaan setiap tahunnya.

Hasil estimasi *Fixed Effect Model*

Adapun model yang dipilih dari uji *Chow* dan Hausman adalah *fixed effect* dengan hasil estimasi sebagai berikut:

Tabel 1. *Fixed effect model*

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|-------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 3458.778 | 1532.658 | 2.256719 | 0.0296 |
| PDRB | -0.000690 | 0.000199 | -3.462227 | 0.0013 |
| UMP | -0.001893 | 0.001084 | -1.746281 | 0.0884 |
| Jumlah Perusahaan | 470.9016 | 25.53686 | 18.44007 | 0.0000 |

Sumber: Data diolah, 2019

Dari hasil *fixed effect* di atas dapat dilihat bahwa faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Provinsi Jambi adalah PDRB dan jumlah perusahaan sedangkan upah minimum provinsi tidak berpengaruh signifikan. Dapat dilihat bahwa Koefisien dari PDRB adalah sebesar -0.000690 dan probabilitas sebesar $0.0013 < \alpha = 0,05$ (5 %) maka menolak H_0 dan menerima H_a . Hal ini berarti secara statistik menunjukkan bahwa variabel PDRB berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri Kabupaten/ Kota di Provinsi Jambi. Kemudian Koefisien dari upah minimum provinsi adalah sebesar -0.001893 dan probabilitas sebesar $0.0884 > \alpha = 0,05$ (5 %) maka menolak H_a dan menerima H_0 . Hal ini berarti secara statistik menunjukkan bahwa variabel upah minimum provinsi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri Kabupaten/ Kota di Provinsi Jambi. Dan Koefisien dari jumlah perusahaan adalah sebesar 470.9016 dan probabilitas sebesar $0.0000 < \alpha = 0,05$ (5 %) maka menolak H_0 dan menerima H_a . Hal ini berarti secara statistik menunjukkan bahwa variabel jumlah perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri Kabupaten/ Kota di Provinsi Jambi.

Koefisien determinasi (R^2)

Berdasarkan dari hasil yang ditunjukkan pada Fixed Effect model dapat diinterpretasikan mengenai besarnya pengaruh dari variabel PDRB, Upah minimum dan jumlah perusahaan terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan menyatakan bahwa dapat dijelaskan pengaruh variabel independen terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Provinsi Jambi yaitu sebesar 0.945404 (94,54%) dan sisanya 5,46% dijelaskan oleh variabel lain selain variabel independen pada penelitian yang dilakukan ini.

Pengujian secara keseluruhan (Uji F)

Uji f-statistik ini membandingkan probabilitas F dengan nilai $\alpha = 0,05$ (5 %) maka dapat diketahui ada tidaknya pengaruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen di Provinsi Jambi.

Hasil perhitungan pada model fixed effect, diperoleh nilai probabilitas F sebesar 0.000000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ (5 %) ($0.000000 < 0,05$), maka dapat dinyatakan variabel PDRB, upah minimum provinsi dan jumlah perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri.

Pengujian secara parsial (uji t)

Untuk melakukan pengujian serta pembuktian hipotesis yang menyatakan bahwa secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat maka digunakan uji t dengan hasil perhitungan sebagai berikut :

Tabel 2. Estimasi pengujian hipotesis

| Variabel | Koefisien | Prob | Keterangan |
|----------|-----------|--------|------------------|
| PDRB | -0.000690 | 0.0013 | Signifikan |
| UMP | -0.001893 | 0.0884 | Tidak Signifikan |
| JP | 470.9016 | 0.0000 | Signifikan |

Sumber: Data diolah, 2019

PDRB sektor industri

Koefisien dari PDRB adalah sebesar -0.000690 dan probabilitas sebesar $0.0013 < \alpha = 5\%$ maka menolak H_0 dan menerima H_a . Hal ini berarti secara statistik menunjukkan bahwa variabel PDRB berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri Kabupaten/ Kota di Provinsi Jambi. Artinya jika PDRB naik 1 persen maka penyerapan tenaga kerja sektor industri akan turun sebesar 0.000690 persen.

Upah minimum Provinsi

Koefisien dari upah minimum provinsi adalah sebesar -0.001893 dan probabilitas sebesar $0.0884 > \alpha = 5\%$ maka menolak H_a dan menerima H_0 . Hal ini berarti secara statistik menunjukkan bahwa variabel upah minimum provinsi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri Kabupaten/ Kota di Provinsi Jambi. Artinya, jika upah minimum naik 1 persen maka penyerapan tenaga kerja sektor industri akan turun sebesar -0.001893 persen.

Jumlah perusahaan

Koefisien dari jumlah perusahaan adalah sebesar 470.9016 dan probabilitas sebesar $0.0000 < \alpha = 5\%$ maka menolak H_0 dan menerima H_a . Hal ini berarti secara statistik menunjukkan bahwa variabel jumlah perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri Kabupaten/ Kota di Provinsi Jambi. Artinya jika jumlah perusahaan naik 1 persen maka penyerapan tenaga kerja sektor industri akan naik sebesar 470.9016 persen.

Interpretasi hasil

Dengan Uji *Fixed Effects* Model, maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it}$$

$$PTK = 3458,778 + (-0,000690)PDRB + (-0,001893)UMP + 470,9016JP + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

Y : Penyerapan tenaga kerja sektor industri

β_0 : Koefisien intersep

β_1 : Koefisien pengaruh X_1 (Produk Domestik Regional Bruto)

β_2 : Koefisien pengaruh X_2 (Upah minimum provinsi)

β_3 : Koefisien pengaruh X_3 (Jumlah perusahaan)

Ketika semua variabel independen dianggap konstan (cp) atau sama dengan nol, maka penyerapan tenaga kerja meningkat sebesar 3458.778% / tahun. Ditinjau dari nilai konstanta per kabupaten/kota menunjukkan Kota Jambi memiliki nilai tingkat

penyerapan tenaga kerja tertinggi (5236.853) dan Kabupaten Tanjung Barat memiliki nilai penyerapan tenaga kerja terendah (-3196.76). Pada saat tidak ada variabel bebas yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja.

Analisis ekonomi

Berikut dapat dijelaskan analisis dengan kabupaten/kota di Provinsi Jambi, dimana daerah yang menyerap tenaga kerja sektor industri yang menjadi data perhitungan tertinggi dan terendah.

Dilihat dari sisi wilayahnya di Provinsi Jambi memiliki pengaruh yang berbeda – beda terhadap variabel dependen penyerapan tenaga kerja di setiap Kabupaten/Kota dari tahun 2012-2015. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa Kabupaten Tanjung Jabung Barat mempunyai nilai konstanta dan penyerapan tenaga kerja terkecil yaitu -3196.76. Hal ini karena Kabupaten Tanjung Jabung Barat masih mengandalkan sektor pertanian sebagai mata pencaharian, hal ini mengakibatkan kurangnya minat masyarakat untuk bekerja di sektor industri. Nilai konstanta dan penyerapan tenaga kerja terbesar berada pada Kota Jambi sebesar 5236.853. Hal ini karena Kota Jambi merupakan daerah pusat perekonomian di Provinsi Jambi sehingga pertumbuhan industri di daerah tersebut sangat tinggi.

Tabel 3. Hasil estimasi

| Wilayah | C | Koefisien |
|--------------------------------|----------|-----------|
| Kabupaten Kerinci | 3458.778 | -762.1887 |
| Kabupaten Merangin | 3458.778 | -968.5066 |
| Kabupaten Sarolangun | 3458.778 | -497.3118 |
| Kabupaten Batang Hari | 3458.778 | -654.5275 |
| Kabupaten Muaro Jambi | 3458.778 | 3441.083 |
| Kabupaten Tanjung Jabung Timur | 3458.778 | -1061.351 |
| Kabupaten Tanjung Jabung Barat | 3458.778 | -3196.76 |
| Kabupaten Tebo | 3458.778 | -847.1827 |
| Kabupaten Bungo | 3458.778 | -454.7168 |
| Kota Jambi | 3458.778 | 5236.853 |
| Kota Sungai Penuh | 3458.778 | -235.3909 |

Sumber: Data diolah, 2019

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Perkembangan PDRB sektor industri di Provinsi Jambi terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Adapun rata-rata pertumbuhan PDRB sektor industri di Provinsi Jambi yaitu sebesar 4,67%. Begitu juga dengan Perkembangan upah minimum Provinsi Jambi terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, dengan rata-rata pertumbuhan setiap tahunnya sebesar 13,58%. Sedangkan perkembangan jumlah perusahaan di Provinsi Jambi mengalami tren yang berfluktuatif namun cenderung meningkat dari tahun ketahun.

Variabel yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja sektor industri di Provinsi Jambi yaitu PDRB dan jumlah perusahaan, sedangkan variabel upah minimum provinsi

tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Provinsi Jambi.

Saran

Perkembangan PDRB sektor industri terus mengalami peningkatan, untuk mempertahankan itu pemerintah daerah diharapkan juga memperhatikan faktor investasi yang diberikan kepada pengusaha kecil dan menengah. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan kemudahan kepada pengusaha kecil dan menengah dalam melakukan proses penambahan modal baik dari lembaga perbankan maupun lembaga pemerintah lainnya. Selain itu perkembangan UMP juga mengalami pertumbuhan, maka dari itu intervensi pemerintah dalam pasar tenaga kerja sebaiknya berpusat pada terciptanya pasar tenaga kerja yang fleksibel. Jumlah perusahaan cenderung mengalami tren yang berfluktuatif, adapun upaya yang harus di ambil pemerintah untuk meningkatkan jumlah perusahaan di Provinsi Jambi yaitu dengan cara meningkatkan kesempatan kerja, dapat dilakukan dengan meningkatkan investasi dalam membentuk suatu unit usaha baru atau dengan mengembangkan usaha yang telah ada, hal ini sangat membantu dalam peningkatan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jambi.

Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi pemerintah perlu memperhatikan beberapa faktor diantaranya, sumberdaya manusia. Pertumbuhan ekonomi akan meningkat apabila dibantu oleh sumber daya manusia yang masif dan berkualitas. Keahlian mumpuni yang dimiliki para angkatan kerja diharapkan mampu mendongkrak perekonomian daerah. Tidak hanya itu, pemerintah juga perlu meningkatkan investasi sebagai dasar untuk menciptakan suatu kegiatan ekonomi. Tanpa adanya modal yang cukup roda perekonomian akan stuck dan sulit untuk berkembang. Modal bisa didapatkan dari penanaman modal oleh para investor. Semakin gencarnya investasi di Provinsi Jambi maka semakin banyak pula produksi barang dan jasa yang dihasilkan. Selain itu perbaikan infrastruktur juga harus diperhatikan pemerintah, ini bertujuan untuk memangkas biaya logistik yang masih sangat tinggi serta mengurangi durasi pengiriman barang antar daerah. Biaya logistik yang tinggi dan mobilitas pengiriman barang yang lama akan mengganggu geliat perekonomian di Provinsi Jambi sehingga dapat menghambat pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adil. (2017). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan di Provinsi Sulawesi Selatan Periode 2006-2015*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Alauddin: Makassar.
- Agus, Widarjono. (2013). *Ekonometrika: pengantar dan aplikasinya*. Ekonosia: Jakarta.
- Almasdi; & Jusuf Suit. (2012). *Aspek sikap mental dalam manajemen sumber daya manusia*. syiar media: Jakarta.
- Arsyad, Lincolyn. (2010). *Ekonomi pembangunan*. Yogyakarta. UPP STIM YKPN: Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. (2015). *Data jumlah perusahaan dan PDRB sektor industri per Kabupaten/Kota tahun 2012-2015*. Provinsi Jambi Dalam Angka. BPS: Jambi.
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Data penyerapan tenaga kerja sektor industri per Kabupaten/Kota Tahun 2012-2015*. Statistika Indonesia, Berbagai edisi. Diakses dalam <https://jambi.bps.go.id>. Tanggal 07 Juni 2019, Pukul 19.30.
- Baltagi, Badi. H. (2008). *Ecometric analysis of panel data*. Erlangga: Jakarta.

- Gregory, Mankiw. (2000). *Pengantar ekonomi mikro*. Erlangga: Jakarta.
- Gujarati, Damodar. (2004). *Basic econometrics. Fourth Edition*. The McGraw-Hill Companies: Osaka
- Kuncoro, Mudrajad. (2004). *Otonomi dan pembangunan daerah*. Erlangga: Jakarta.
- Mustika,C; & E Achmad. (2021). Analisis pengaruh nilai tukar, pertumbuhan ekonomi dan tenaga kerja terhadap ekspor Indonesia dan Malaysia ke China. *Jurnal Paradigma Ekonomika* 16 (2), 379-390
- Nachrowi, Djalal Nachrowi. (2004). *Tehnik pengambilan keputusan*. Grasindo: Jakarta.
- Sidik,M; & S Hidayat, M Ridwansyah. (2020).Dampak alokasi dana perimbangan (DAU, DAK, DBH) terhadap tingkat ketimpangan antar daerah di Provinsi Jambi Periode 2010-2019, *Jurnal Paradigma Ekonomika* 15 (2), 229-238
- Sukirno, Sadono. (2010). *Teori pengantar ekonomi makro*. PT. Raja Grasindo Persada: Jakarta.
- Sumarsono, S. (2003). *Ekonomi manajemen sumberdaya manusia dan ketenagakerjaan*. Graha Ilmu: Jakarta.
- Sunargo,S; & D Hastuti. (2019). Mengatasi perilaku kerja kontraproduktif melalui peran integratif politik organisasional dan kecerdasan emosional pada era revolusi industri 4.0, *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 14 (2), 45-54
- Zamzami,W; J Junaidi; & PH Prihanto. (2020).Pengaruh belanja modal dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui kesempatan kerja di Provinsi Jambi, *Jurnal Paradigma Ekonomika* 15 (1), 115-124